

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan pasal 1 ayat 1o menjelaskan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menunjang tugas tersebut, Rumah Sakit memiliki fungsi penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan. (UU RI, 2009).

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan beberapa upaya penunjang salah satunya yaitu unit rekam medis. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24 Tahun 2022). Menurut Nurazmi et al, 2020 yang dikutip dalam penelitian Sari, 2021, rekam medis mempunyai arti cukup luas, tidak sebatas berkas yang digunakan untuk menuliskan data pasien tetapi dapat berupa rekaman dalam bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi pasien terkait layanan yang diberikan pada fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti mengambil keputusan pengobatan kepada pasien, bukti

legal pelayanan yang telah diberikan, dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berkembangnya teknologi informasi berdampak pada penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan. Salah satu kemajuan teknologi dalam pelayanan kesehatan adalah rekam medis elektronik (Manik, 2021). Rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara Rekam Medis. Berdasarkan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, pada pasal 45 menyatakan bahwa Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat tanggal 31 Desember 2023. Adanya keputusan tersebut fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan rekam medis elektronik.

Fenomena yang terjadi saat ini, beberapa fasilitas pelayanan sudah mengimplementasikan rekam medis elektronik. Hal ini berpengaruh terhadap perubahan uraian tugas petugas rekam medis. Pada penelitian Azzahra et al. (2023), disebutkan bahwa implementasi rekam medis elektronik dapat menghilangkan tugas distribusi berkas ke poliklinik dan menghilangkan batasan waktu dalam penyediaan.

Berdasarkan buku bahan ajar rekam medis dan informasi kesehatan (RMIK), Manajemen Mutu Informasi Kesehatan II : Akreditasi dan Manajemen Resiko, Rekam medis memiliki pengaruh besar terhadap pelayanan rumah sakit, sehingga diperlukan perhatian lebih terkait dengan hal-hal yang dapat menunjang guna meningkatkan pelayanan untuk kualitas yang optimal pada unit rekam medis. Pelayanan rekam medis yang optimal bergantung pada sumber daya manusia yang melaksanakannya. Ketersediaan sumber daya manusia juga memegang peranan penting dalam pelayanan di unit rekam medis. Maka diperlukan analisis terhadap beban kerja tenaga rekam medis agar dapat mengetahui beban kerja mana yang perlu disesuaikan.

Beban kerja merupakan banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh petugas dalam satu tahun di satu sarana pelayanan kesehatan (Kepmenkes RI No.81/Menkes/SK/I/2004). Analisis beban kerja merupakan metode yang dapat

digunakan untuk menentukan jumlah waktu, usaha, dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi organisasi (Permenkes No.53, 2012).

Menurut Rolos et al., (2018: 21) yang dikutip dalam penelitian Oktianto et al., (2021), indikator beban kerja meliputi target yang harus dicapai, kondisi pekerjaan, penggunaan waktu, dan standar pekerjaan. Menurut S. R. M Koesomowidjojo (2017) yang dikutip dalam penelitian Agustina et al., (2022), indikator beban kerja meliputi kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, dan target yang harus dicapai. Dalam rekam medis memperhatikan pada waktu, SDM, dan volume beban kerja (*load* dokumen dan *load* pasien).

Menurut Permenkes No. 33 Tahun 2015, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis beban kerja tenaga rekam medis yaitu analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes). Metode ini dapat digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK). Metode ABK-Kes adalah salah satu metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Pada penelitian Azzahra et al. (2023), disebutkan bahwa jumlah pasien di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya mencapai 500 per hari, hal ini menimbulkan beban berat pada petugas dan berpotensi terjadi kesalahan penempatan berkas karena kelelahan. Implementasi rekam medis elektronik membantu mengurangi beban kerja petugas yaitu dengan menghilangkan tugas distribusi berkas ke poliklinik dan menghilangkan batasan waktu dalam penyediaan. Selain itu, K. Aulia et al. (2023) juga menyebutkan beban kerja pada rekam medis elektronik menjadi berkurang, dan kecepatan waktu petugas dalam pelayanan pasien menjadi lebih cepat. Ismandani (2023) menyebutkan beragam persepsi pengguna dalam implementasi rekam medis akan memperlama proses pelayanan dan menambah beban kerja yang mana hal ini mengurangi kepuasan kerja pengguna (tenaga medis dan tenaga kesehatan).

RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang sudah beralih ke rekam medis berbasis elektronik pada bulan November tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara singkat terkait perubahan rekam medis elektronik konvensional ke rekam medis elektronik dapat dijelaskan bahwa rekam medis elektronik berpengaruh terhadap uraian tugas

dan SDM pada unit rekam medis. Rekam medis elektronik dapat membantu petugas dalam menyelesaikan uraian tugasnya sehingga lebih efektif. Selanjutnya, terdapat petugas yang mengalami rotasi yaitu pada unit *filing* ke unit pendaftaran. Menurut kepala unit rekam medis rotasi petugas dari unit *filing* ke unit pendaftaran kurang tepat karena petugas unit pendaftaran menjadi berlimpah. Perhitungan analisis beban kerja di unit rekam medis di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang dilakukan secara berkala setiap tahunnya pada saat penggunaan rekam medis konvensional. Namun setelah rekam medis elektronik diterapkan, belum pernah dilakukan perhitungan analisis beban kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti akan melakukan analisis beban kerja di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana perhitungan analisis beban kerja di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui beban kerja pegawai berdasarkan analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menetapkan waktu kerja tersedia di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.
2. Mengidentifikasi komponen beban kerja dan norma waktu menurut metode ABK-Kes di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.
3. Menghitung standar beban kerja menurut metode ABK-Kes di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.

4. Menghitung standar kegiatan penunjang menurut metode ABK-Kes di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.
5. Menghitung kebutuhan SDM pada unit rekam medis menurut metode ABK-Kes di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan peneliti mengenai perhitungan analisis beban kerja berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes).

1.4.2 Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi RS Bamtuan TNI AD 05.08.04 Lawang

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi terkait dengan beban kerja petugas di RS Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.